

PERBEDAAN NILAI NASIONALISME SISWA KELAS VIII YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN UPACARA BENDERA DENGAN YANG TIDAK MELAKSANAKAN KEGIATAN UPACARA BENDERA DI SMP NEGERI 15 PALEMBANG

Pritia Putri Mentari, Emil El Faisal, Kurnisar

Universitas Sriwijaya

Email: pritiaputri@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine differences among the values of nationalism of students who do the flag ceremony and do not do the flag ceremony in SMP Negeri 15 Palembang. This research is a comparative research. Population of research is all eighth grade students. Sampling technique using a probability sampling technique. Sample of this research are 64 students for grade A and 61 students for grade B. The test results Descriptive Statistics T - Test obtained average value in the classes that conducting flag ceremony at 91.5781 is rounded to 92. Classes are not conducting flag ceremony average value at 77.8032 is rounded to 78. The difference between both of average value obtained at 13.7749 is rounded to 14 and the results of the hypothesis test, the results obtained Sig. 020 < $\alpha = .05$ in other word H_a accepted and H_0 is rejected, thus, it can be concluded that there are significant differences among the level of the values of nationalism eighth grade students who do the flag ceremony with the students who do not do the flag ceremony at SMP Negeri 15 Palembang, thus, different treatments produce different results*

Keywords: *the Values of Nationalism, the Flag Ceremony*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai nasionalisme antara siswa yang melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 15 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas A sebanyak 64 siswa dan kelas B sebanyak 61 siswa. Hasil uji Statistik Deskriptif Uji-T diperoleh nilai rata-rata kelas yang melaksanakan kegiatan upacara bendera sebesar 91.5781, dibulatkan menjadi 92. Kelas yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera nilai rata-ratanya sebesar 77.8032, dibulatkan menjadi 78. Perbedaan kedua nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 13.7749, dibulatkan menjadi 14 dan hasil pengolahan uji hipotesis, diperoleh nilai Sig. $020 < \alpha = .05$ dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak, maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai nasionalisme yang signifikan antara siswa kelas VIII yang melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 15 Palembang, dengan demikian, perlakuan yang berbeda menghasilkan hasil yang berbeda pula.

Kata Kunci: Nilai Nasionalisme, Kegiatan Upacara Bendera

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan beragam upaya untuk menanamkan nilai nasionalisme terhadap rakyatnya guna meminimalisir dampak kemerosotan nilai nasionalisme yang ada. Upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk menanamkan nilai nasionalisme terhadap rakyatnya, salah satunya melalui dunia pendidikan. Melalui dunia pendidikan, menanamkan nilai nasionalisme dapat lebih mudah karena dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Pada masa ini siswa menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah, selama kurang lebih lima sampai dengan enam jam semenjak para siswa dibangku pendidikan usia dini hingga sekolah menengah, mereka berinteraksi dengan teman-teman sebayanya ataupun dengan para pengajar di sekolahnya. Sehingga para pengajar dapat dengan mudah mengajarkan dan menanamkan secara dini mengenai nilai nasionalisme kepada siswa-siswanya.

Nilai nasionalisme sebagai nilai yang didistribusikan melalui mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Wibowo (2013: 20) menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diatur untuk memberikan pemahaman mengenai rasa cinta terhadap negara atau nasionalisme.

Selain melalui mata pelajaran, ada cara lain yang dapat diupayakan sekolah untuk menerapkan nilai nasionalisme yaitu dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan rutin di sekolah. Menurut Gunawan (2012: 95) kegiatan rutin tersebut salah satunya adalah dengan kegiatan upacara bendera, baik upacara peringatan pada hari besar nasional maupun upacara rutin setiap hari senin. Menurut Aqib dan Sujak (2011: 114) kegiatan upacara bendera memiliki enam tujuan salah satunya adalah mempertebal rasa semangat kebangsaan. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015

(<http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/10/Permendikbud-No-23-Tahun-2015.pdf>) dalam lampiran bagian F dituliskan bahwa pelaksanaan kegiatan upacara bendera telah diwajibkan untuk dilaksanakan setiap hari senin. Hal ini didukung oleh peraturan yang telah dibuat sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 Pasal 3 ayat (2) dalam (Depdiknas, 2009: 215) yaitu kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara. Pasal 3 ayat (2) yang menjelaskan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara adalah melalui pelaksanaan kegiatan upacara bendera pada hari senin dan atau hari sabtu serta hari-hari besar nasional.

Hal tersebut telah dibuktikan melalui penelitian terhadap kegiatan upacara bendera yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "*Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa di SMPN 14 Bandung*" bahwa upacara bendera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasionalisme yang dimiliki siswa. Menurut Nurhayati (<http://Repository.upi.edu/2582/>) pengaruh kegiatan upacara bendera terhadap nasionalisme siswa dapat dilihat pada tanggapan-tanggapan baik yang diberikan siswa terhadap pernyataan yang dituangkan dalam instrumen yang digunakan, kemudian siswa menunjukkan sikap nasionalisme, hal ini dapat dilihat dari siswa menunjukkan sikap menjaga dan melindungi negara, rela berkorban, dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upacara bendera baik upacara peringatan hari nasional maupun terkhusus upacara rutin setiap hari senin dan atau hari sabtu mempunyai pengaruh yang positif karena dapat membentuk nilai nasionalisme siswa sehingga karakter siswa menjadi lebih baik.

Walaupun pelaksanaan kegiatan upacara bendera secara rutin telah diatur, masih ditemukan sekolah yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera secara rutin. Hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelumnya di sekolah SMA Xaverius 1 Palembang, SMA Xaverius 2 Palembang, SMA Kumbang, SMP Negeri 15 Palembang dan SMP Negeri 14 Palembang. SMA Xaverius 1 Palembang, SMA Xaverius 2 Palembang, SMA Kumbang dan SMP Negeri 14 Palembang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera secara rutin. Sedangkan, SMP Negeri 15 Palembang melaksanakan kegiatan upacara bendera secara rutin hanya saja sebagian siswanya saja. Oleh karena itu, peneliti menetapkan SMP Negeri 15 Palembang sebagai lokasi penelitian.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 2 Februari 2015 dengan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti memperoleh informasi bahwa SMP Negeri 15 Palembang menerapkan kegiatan upacara bendera secara rutin pada siswa kelas pagi, sedangkan untuk siswa kelas siang tidak melakukan kegiatan upacara bendera. Kelas pagi ini terdiri dari seluruh siswa kelas IX dan siswa kelas VIII.1 sampai dengan kelas VIII.4, sedangkan kelas siang terdiri dari seluruh siswa kelas VII dan siswa kelas VIII.5 sampai dengan kelas VIII.8. Kegiatan upacara bendera dilaksanakan pukul 07.00 WIB pada hari senin setiap minggunya. Kelas siang yang tidak ikut serta dalam kegiatan upacara bendera diarahkan pada kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari minggu. Pengaturan tersebut diperoleh dari hasil rapat pihak sekolah yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menetapkan SMP Negeri 15 Palembang sebagai lokasi penelitian dan menetapkan kelas VIII menjadi populasi dalam penelitian ini, dikarenakan perbedaan

perlakuan antara kelas VIII pagi dan kelas VIII siang, peneliti akan meneliti apakah terdapat perbedaan tingkat nilai nasionalisme yang dimiliki siswa kelas VIII yang melaksanakan kegiatan upacara bendera (kelas pagi) dengan sebagian kelas VIII lainnya yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera (kelas siang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif menurut Gay dalam Emzir (2015: 119) adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Variabel Penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas (X) adalah upacara bendera
2. Variabel terikat (Y) adalah nilai nasionalisme.

Variabel-variabel yang ada kemudian didefinisikan secara operasional. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini yakni untuk kegiatan upacara bendera adalah kegiatan rutin penaikan bendera merah putih yang dilakukan oleh SMP Negeri 15 Palembang setiap hari senin pagi. Untuk nilai nasionalisme dalam penelitian ini yang dimaksud adalah perasaan cinta, bangga dan memiliki bangsa sendiri serta mau memperjuangkan kemerdekaan bangsanya sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Secara rinci, indikator semangat kebangsaan yaitu berpartisipasi dalam lomba pada hari kemerdekaan, mengikuti program kunjungan ke tempat bersejarah nasional, aktif bertanya saat pelajaran PPKn berlangsung, aktif menjawab pertanyaan lisan tentang pelajaran PPKn yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan cinta tanah air yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik

dan benar, tertarik belajar alat musik asli Indonesia, tertarik menyaksikan pertunjukan Seni Daerah Palembang: Dul Muluk.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 15 Palembang dengan populasi berjumlah 311 siswa. Penentuan persentase sampel, peneliti menggunakan nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Dengan menarik garis dari titik ukuran populasi disebelah kanan kearah tingkat kesalahan pada bagian tengah diperoleh sampel sebesar 40% pada sebelah kiri yaitu berjumlah 124.4 siswa yang kemudian ketika dijumlahkan perkelas diperoleh sebanyak 125 siswa, yang dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Per Kelas

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	VIII.1	16
2	VIII.2	16
3	VIII.3	16
4	VIII.4	16
5	VIII.5	16
6	VIII.6	15
7	VIII.7	15
8	VIII.8	15
Total		125

Untuk cara pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* atau teknik yang memberi peluang yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, sehingga sampel akan dipilih secara *random* (acak) sesuai dengan jumlah proporsional masing-masing kelas yang telah dihitung sehingga seluruh anggota populasi berpeluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Pengumpulan data yang diperlukan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik angket sebagai teknik utama. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh selama

penelitian berlangsung. Menurut Arikunto (2012: 206) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini berupa profil sekolah, data jumlah siswa dan guru, data sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 15 Palembang, serta susunan kegiatan upacara bendera SMP Negeri 15 Palembang. Angket merupakan kumpulan pertanyaan/pernyataan yang akan dijawab oleh siswa yang menjadi objek dari penelitian. Menurut Arikunto (2012: 142), angket merupakan sejumlah pernyataan/pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, angket merupakan teknik utama yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket dalam bentuk skala likert. Angket akan disebarkan kepada sampel dengan tujuan untuk mengukur nilai nasionalisme yang dimiliki siswa. Angket yang ini disebarkan langsung kepada sampel, berisi pernyataan dengan opsi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Masing-masing item jawaban diberikan masing-masing skor yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor Pernyataan

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Angket dapat digunakan apabila dinyatakan valid apabila skor *pearson correlation* memiliki tanda (*)/(**) dan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > nilai *Sig. α* = .05. Kemudian, setelah angket

dinyatakan valid dan reliabel, angket dapat disebar kepada responden. Data yang telah diperoleh kembali diolah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal yakni dapat dilakukan uji parametrik dan bersifat homogen yakni hasil uji hipotesis dapat digeneralisasikan ke dalam populasi. Setelah data berdistribusi normal dan bersifat homogen, data dianalisis dengan menggunakan Uji *Independent Samples T-test*, kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai $\alpha = .05$ sebagai pengambilan keputusan dalam uji hipotesis. Apabila nilai *Sig.* $> \alpha = .05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya *Sig.* $< \alpha = .05$ maka H_0 diterima. Keseluruhan uji diolah menggunakan program SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Angket Variabel Nilai Nasionalisme

Peneliti mengklasifikasikan siswa kelas pagi yang mengikuti kegiatan upacara bendera menjadi kelas A dan siswa kelas siang yang tidak mengikuti kegiatan upacara bendera menjadi siswa kelas B. Penjabaran jumlah skor yang dicapai untuk tiap-tiap item pernyataan pada angket variabel nilai nasionalisme yaitu untuk kelas A dari 23 item pernyataan yang diberikan secara keseluruhan sebanyak 528 tanggapan sangat setuju dengan persentase sebesar 35.9%, sebanyak 518 tanggapan setuju dengan persentase sebesar 35.2%, sebanyak 324 tanggapan ragu-ragu dengan persentase 22%, sebanyak 75 tanggapan tidak setuju dengan persentase sebesar 5.1%, dan sisanya sebanyak 27 tanggapan sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 1.8%. Secara rinci dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Penjabaran Skor Jawaban Angket Variabel Nilai Nasionalisme Pada Kelas A

No. Item Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	
1	37	24	2	1	0	64
2	17	36	9	1	1	64
3	23	26	10	4	1	64
4	45	15	4	0	0	64
5	24	25	12	2	1	64
6	29	22	11	2	0	64
7	17	21	23	3	0	64
8	28	21	15	0	0	64
9	37	24	3	0	0	64
10	40	23	1	0	0	64
11	9	22	29	3	1	64
12	7	29	23	4	1	64
13	4	16	34	8	2	64

No. Item Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	
14	17	31	13	2	1	64
15	14	22	18	7	3	64
16	22	21	14	6	1	64
17	28	23	9	2	2	64
18	44	15	4	1	0	64
19	29	24	11	0	0	64
20	20	26	16	2	0	64
21	18	27	13	4	2	64
22	5	13	28	12	6	64
23	14	12	22	11	5	64
Jumlah	528	518	324	75	27	1472
Persentase	35.9%	35.2%	22%	5.1%	1.8%	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa angket nilai nasionalisme kelas A cenderung dijawab sangat setuju (SS) dengan persentase sebesar 35.9% atau sebanyak 528 tanggapan.

Pada kelas B secara keseluruhan sebanyak 325 tanggapan sangat setuju dengan persentase sebesar 23.2%, sebanyak

355 tanggapan setuju dengan persentase sebesar 25.3%, sebanyak 383 tanggapan ragu-ragu dengan persentase 27.3%, sebanyak 212 tanggapan tidak setuju dengan persentase sebesar 15.1%, dan sisanya sebanyak 128 tanggapan sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 9.12%. Secara lebih rinci dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Penjabaran Skor Jawaban Angket Variabel Nilai Nasionalisme Pada Kelas B

No. Item Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	
1	27	17	12	1	4	61
2	19	23	8	4	7	61
3	14	17	16	8	6	61
4	22	18	13	5	3	61
5	17	10	15	12	7	61
6	16	16	17	8	4	61
7	8	17	22	13	1	61
8	16	13	25	5	2	61
9	20	23	10	7	1	61
10	21	18	13	5	4	61
11	9	7	25	15	5	61

No. Item Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	
12	5	8	29	12	7	61
13	1	11	20	20	9	61
14	9	21	16	9	6	61
15	10	11	24	10	6	61
16	10	20	15	13	3	61
17	15	13	12	13	8	61
18	31	12	11	3	4	61
19	18	18	20	5	0	61
20	11	22	17	8	3	61
21	13	21	15	6	6	61
22	6	5	14	18	18	61
23	7	14	14	12	14	61
Jumlah	325	355	383	212	128	1403
Persentase	23.2%	25.3%	27.3%	15.1%	9.12%	100

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa angket nilai nasionalisme kelas B cenderung dijawab ragu-ragu (R) dengan persentase sebesar 27.3% atau sebanyak 383 tanggapan.

Uji Analisis Data

Uji T Dan Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai nasionalisme antara

kelas A dan kelas B. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent samples t-test*. Pemilihan *Independent samples t-test* ini karena data yang diperoleh adalah data *cross section*. *Cross section* artinya data diambil dari dua kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	KelasA	64	91.5781	9.1890	1.14862
	KelasB	61	77.8032	16.8323	2.1551

Hasil uji statistik deskriptif diperoleh rata-rata (*mean*) nilai kelas A adalah 91.5781 yang dibulatkan menjadi 92, sedangkan rata-rata (*mean*) nilai kelas B adalah 77.8032 yang dibulatkan menjadi 78. Disini terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai nasionalisme antara kelas A dengan kelas B

yaitu sebesar 13.7749 yang dibulatkan menjadi 14.

Pada tahap ini, sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai nasionalisme antara kelas A dengan kelas B memiliki perbedaan. Untuk memastikan apakah benar-benar terdapat perbedaan, dilakukan uji *Independent Samples T-test*.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Samples T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (1-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	27.454	.215	.697	138	.020	.42917	.61587	-1.647	.7886	
	Equal variances not assumed			.709	134.33	.022	.41839	.60493	-1.626	.7672	

Pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, nilai *Sig.* yang didapat kemudian dibandingkan dengan $\alpha = .05$. Apabila nilai *Sig.* lebih besar daripada nilai $\alpha = .05$ atau dengan kata lain nilai *Sig.* $> \alpha = .05$, maka baris yang diperhatikan adalah baris *Equal variances assumed* dan kolom *sig. (1-tailed)* dengan demikian, untuk uji hipotesis, nilai *Sig.* yang didapat pada baris *Equal variances assumed* dan kolom *Sig. (1-tailed)* adalah .020.

Ketentuan yang digunakan untuk menguji hasil hipotesis ini adalah jika $Sig. < \alpha = .05$ maka hipotesis untuk H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya jika $Sig. > \alpha = .05$ maka hipotesis untuk H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh adalah .020. Berdasarkan ketentuan yang digunakan, $Sig. .020 < \alpha = .05$, maka hipotesis untuk H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis persyaratan instrumen, angket yang akan digunakan dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang telah

diperoleh kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data dengan hasil data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Artinya, data angket yang diperoleh dapat dilakukan uji parametrik dan hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi.

Secara keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan pada data angket membuktikan bahwa nilai nasionalisme siswa yang melaksanakan kegiatan upacara bendera memiliki perbedaan dengan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera. Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas A (siswa yang melaksanakan kegiatan upacara bendera) cenderung memberikan tanggapan sangat setuju, sedangkan kelas B (siswa yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera) cenderung menjawab ragu-ragu. Kemudian hasil uji statistik deskriptif diperoleh rata-rata (*mean*) nilai kelas A adalah 81.8657 yang dibulatkan menjadi 82, sedangkan rata-rata (*mean*) nilai kelas B adalah 70.9341 yang dibulatkan menjadi 71. Perbedaan rata-rata nilai nasionalisme yang dimiliki siswa kelas A dan B adalah 10.9316. Perbedaan yang ada diperkuat dengan hasil analisis Uji T yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu $.020 < .05$, maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat nilai nasionalisme yang signifikan antarsiswa kelas VIII yang melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 15 Palembang dengan persentase sebesar 98%, dengan kata lain nilai nasionalisme yang dimiliki oleh siswa yang melaksanakan kegiatan upacara bendera lebih tinggi daripada nilai nasionalisme siswa yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera.

Hasil analisis data melalui uji *Independent Samples T-test* memperkuat teori mengenai kegiatan upacara bendera dapat mempertebal semangat kebangsaan. Seperti yang dikemukakan oleh Aqib dan Sujak (2011:114) kegiatan upacara bendera bertujuan untuk membiasakan bersikap tertib, membiasakan berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membiasakan kesediaan dipimpin, membina kekompakan dan kerjasama, dan mempertebal rasa semangat kebangsaan.

Hasil penelitian ini dan kesesuaian terhadap teori mengenai tujuan kegiatan upacara bendera, diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) tentang Pengaruh Kegiatan Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Bandung. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan upacara bendera memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap nasionalisme siswa. Siswa menunjukkan sikap menjaga dan melindungi negara, serta cinta tanah air, dengan kata lain siswa menunjukkan sikap nasionalisme yang positif. Jadi, semakin tinggi pelaksanaan kegiatan upacara bendera, semakin tinggi sikap

nasionalisme yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini menemukan bahwa adanya perbedaan nilai nasionalisme yang dimiliki siswa kelas A dan siswa kelas B. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diterima kelas A dan kelas B selama beberapa waktu. Perbedaan perlakuan ini yaitu siswa kelas A mendapatkan jadwal kegiatan belajar mengajar pada pagi hari sedangkan kelas B mendapatkan jadwal kegiatan belajar mengajar pada siang hari. Hal ini memungkinkan siswa kelas A dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan upacara bendera secara rutin yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Selain itu, dari segi fasilitas lapangan yang dimiliki oleh sekolah tidak memungkinkan seluruh siswa dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan upacara bendera. Siswa kelas A lebih menunjukkan sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan daripada siswa kelas B. Hal ini diperoleh dari kecenderungan jawaban siswa kelas A pada opsi Sangat Setuju (SS) terhadap butir pernyataan dalam angket yang disebarkan, sedangkan siswa kelas B cenderung menjawab pada opsi Ragu-Ragu (R). Artinya, perbedaan perlakuan yang diterima oleh siswa kedua kelas tersebut dan hasil analisis data yang diperoleh berbeda menunjukkan bahwa kegiatan upacara bendera dapat mempengaruhi nilai nasionalisme yang dimiliki oleh siswa, sehingga kegiatan upacara secara rutin bisa menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai nasionalisme pada diri siswa. Setidaknya, setiap sekolah dapat mempertimbangkan aturan baru pelaksanaan kegiatan upacara dilakukan secara rutin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan nilai nasionalisme siswa kelas yang melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera. Hal ini terlihat dari jawaban angket kelas A (siswa yang melaksanakan kegiatan upacara bendera) cenderung memberikan tanggapan sangat setuju, sedangkan kelas B (siswa yang tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera) cenderung menjawab ragu-ragu. Kemudian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai nasionalisme memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai $\alpha = .05$ (signifikansi = 95%). Dengan demikian hipotesis “ H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan nilai nasionalisme siswa kelas VIII yang melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan yang tidak melaksanakan di SMP Negeri 15 Palembang” terbukti. Dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, jika pelaksanaan kegiatan upacara bendera lebih dimaksimalkan, maka nilai nasionalisme yang dimiliki siswa pun akan meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberi saran kepada beberapa pihak terkait yakni Bagi Siswa SMP Negeri 15 Palembang diharapkan menambah perhatiannya dan lebih fokus ketika mengikuti kegiatan upacara bendera agar lebih mudah memahami arti dari nasionalisme dan menambah wawasan mengenai nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalam kegiatan upacara bendera. Bagi Pihak SMP Negeri 15 Palembang diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan atau aturan baru yang memungkinkan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan upacara bendera secara rutin. Bagi Guru SMP Negeri 15 Palembang terutama guru mata pelajaran mata pelajaran PPKn diharapkan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nasionalisme melalui mata pelajaran, kegiatan diluar mata

pelajaran, atau pada budaya yang diterapkan di sekolah. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penyebab-penyebab nilai nasionalisme yang dimiliki siswa dapat berbeda. Penelitian ini dapat menggunakan penelitian komparatif dengan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. dan Sujak. 2011. *Panduandan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2009. *Kumpulan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI tentang Buku dan Himpunan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tahun 2008*
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Nurhayati, Y. 2013. *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 14 Bandung*. Skripsi. Bandung: UPI. <http://Repository.upi.edu/2582/>, diakses 7 Mei 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015. *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/10/Permendikbud-No-23-Tahun-2015.pdf>, diakses 24 Mei 2016.